

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari adanya pembangunan ekonomi disuatu daerah oleh karena itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dari tahun ke tahun yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Boedino (1999) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Hal berarti,bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif pada masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi.

Selain pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kemajuan suatu perekonomian Belanja modal pada dasarnya adalah belanja yang dikeluarkan untuk pembangunan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan aktivitas perekonomian suatu daerah. Mengingkatkan aktivitas perekonomian akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, selain itu belanja modal pemerintah dalam

pelaksanaannya memerlukan tenaga kerja sehingga akan memperbesar penyerapan tenaga kerja hal ini akan menurunkan pengguran.

Kesempatan kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah, dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong induced investmen, yaitu pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani,20016). Permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasi adanya determinasi permintaan tenaga kerja antara lain menurut (Arfida,2003) : 1). Tingkat upah, 2). teknologi, 3). Produktivitas, 4). kualitas tenaga kerja, 5). fasilitas modal.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Tujuan dari pembangunan ekonomi nasional maupun ekonomi regional/daerah (Jamli,1997) adalah

- 1) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat
- 2) Mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah
- 3) Membangun basis ekonomi dan kesempatan yang beraneka ragam

Teori pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal,tenaga kerja, dan teknologi (Sukirno,1994).

Tabel 1.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Tahun	Menurut Harga Konstan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	1.687.144.57	5,23
2017	1.788.392.78	6,00
2018	1.896.238.93	6,03
2019	2.012.275.71	6,12
2020	2.033.844.56	1,07

Sumber BPS Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan Tabel diatas, PDRB Kota Tidore Kepulauan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tapi tidak dengan pertumbuhan ekonomi karena setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan mengalami penurunan, dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2011 dengan jumlah 6,43%, sedangkan jumlah persentase pertumbuhan ekonomi yang paling terendah pada tahun 2015 dengan besar persentase 6,10%. Namun begitu Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu daerah yang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Tabel 1.2 Belanja Modal Dan Angkatan kerja Yang Bekerja Menurut

Kegiatan Utama

Tahun	Belanja Modal (Milliar Rupiah)	Jumlah Bekerja
2016	198,476,730,710	-
2017	114,334,930,162	55.960
2018	179,056,709,967	47.230
2019	215,147,950,374	44.242
2020	160,229,519,161	47.904

Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi. Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain.

Pentingnya Belanja modal dalam pertumbuhan ekonomi adalah untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah. Dengan belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat secara langsung akan berdampak pada penerimaan dan pembiayaan –pembiayaan daerah. Kinerja perekonomian daerah yang diukur dari pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik apabila pengeluaran pemerintah daerah atau belanja modal digunakan untuk sektor-sektor yang bersifat produktif. Seperti halnya pembangunan sarana dan prasarana yang dialokasikan dari belanja modal daerah, secara tidak langsung akan meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya kegiatan perekonomian diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (Putri, 2014).

Berdasarkan dari uraian atau penjelasan latar belakang diatas maka peneliti mencoba merangkum atau membuat sebuah rumusan masalah yang nantinya akan dibahas secara lebih lanjut di dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang dapat ditarik oleh peneliti dibawah ini :

1.2. Rumusan Masalah

Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaanya. Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaanya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli, sehingga tidak perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalitas dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategis pembangunan yang mendahuluikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Saat ini belanja modal dan kesempatan kerja di Kota Tidore Kepulauan belum sepenuhnya sesuai dengan kehidupan ekonomi masyarakat di karenakan masih banyak kesempatan kerja yang belum tersedia.

Dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam bidang akademis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adanya pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan. Sehingga dapat di gunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi pihak yang berkepentingan dalam hal ini Pemerintah Daerah di Kota Tidore Kepulauan, yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi